

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan suatu perusahaan atau badan usaha yang bekerja untuk mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang mempunyai nilai jual. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang cukup menarik, dikarenakan seluruh produknya selalu dibutuhkan oleh masyarakat, bahkan saat ini Indonesia menjadi negara yang sangat besar dengan memiliki penduduk yang cukup banyak. Terdapat 3 sektor dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diantaranya sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi. Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berjumlah 185 perusahaan.

Perusahaan manufaktur konsisten memberikan kontribusi signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan perusahaan ini akan mendorong besarnya pendapatan sehingga akan mempengaruhi kebijakan dividen. Kebijakan dividen perlu ditentukan dengan baik dan benar demi kesejahteraan para investor dan keberhasilan perusahaan (emiten).

Menurut Sutrisno (2017) salah satu kebijakan dividen yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan

sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Menurut Darmawan (2018) kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, *dividen smoothing* yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar. Semua alternatif kebijakan ini diambil untuk meningkatkan kemakmuran pemilik saham. Menurut Sutrisno (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham adalah solvabilitas, likuiditas, kebutuhan untuk melunasi hutang, rencana perluasan, kesempatan investasi, stabilitas pendapatan, dan pengawasan terhadap perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio* (DPR). *dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih perusahaan.

Adapun salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas. Menurut Sutrisno (2017) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa

digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2017). Semakin tinggi *current ratio* (CR) semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya.

Perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan dividen lebih besar (Sutrisno, 2017). Adapun adanya pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Sari dan Suryantini, 2019; Hadianto dan Sahabuddin, 2016; Sari dan Sudjarni, 2015). Kemudian ada juga dari hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (Attahiriah, Suherman dan Sudarman, 2020). Namun demikian berdasarkan penelitian Firdaus dan Sediaz (2017) serta Pattiruhu dan Paais (2020) menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut oleh peneliti.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah *leverage*. *Leverage* atau solvitabilitas adalah penggunaan aktiva atau sumber dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap (Sutrisno, 2017). *Leverage* dalam penelitian ini diukur

dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2019).

Sutrisno (2017) menyatakan bahwa apabila perusahaan dalam kondisi insolvensi atau solvabilitasnya kurang menguntungkan, biasanya perusahaan tidak membagikan laba kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan laba yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk memperbaiki posisi struktur modalnya. Dengan demikian, adanya pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen didukung oleh hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (Mnune dan Purbawangsa, 2019; Pattiruhu dan Paais, 2020). Namun berdasarkan penelitian Pangestuti (2020), Sari dan Sudjarni (2015), serta Febrianti dan Zulvia (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kebijakan dividen. Kemudian hasil penelitian dari Agustino dan Dewi (2019) menjelaskan bahwa *leverage* berhubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut oleh peneliti.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019). Rasio ini dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah

ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki di mana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Menurut Sutrisno (2017), *return on asset* (ROA) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Bagi perusahaan yang pendapatannya stabil, dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham lebih besar dibanding dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil (Sutrisno, 2017). Semakin besar profitabilitas, semakin besar pula dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Adapun adanya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (Pangestuti, 2020; Agustino dan Dewi, 2019; Sari dan Suryantini, 2019; Firdaus dan Sediaz, 2017; Mnune dan Purbawangsa, 2019; Pattiruhu dan Paais, 2020). Namun demikian berdasarkan penelitian Hardi dan Andestiana (2018) serta Sari dan Sudjarni (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut oleh peneliti.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dengan alasan bisa dijadikan sebagai obyek yang dilihat dari laporan keuangannya untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Adanya gap penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat ditunjukkan bahwa masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Disamping itu pada kajian sebelumnya juga dijelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan maka dalam penelitian ini akan dikaji secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on Asset* (ROA) terhadap *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2019-2021”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

4. Apakah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Dijadikan sebagai sumber referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

- b. Menambah pengetahuan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

- b. Bagi perusahaan

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan mengenai kebijakan dividen.

- c. Bagi investor

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

1.5. Batasan Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang tidak fokus, maka penelitian ini dibatasi pada: likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR), *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA), dan kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR). Adapun objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.